

**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN DALAM PEMBERDAYAAN
ANAK PUTUS SEKOLAH OLEH SANGGAR SENI RAMONES ART
DI PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh
RISA DESTARIA
NPM: 1641020107

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H/2021 M**

**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN DALAM PEMBERDAYAAN
ANAK PUTUS SEKOLAH OLEH SANGGAR SENI RAMONES ART
DI PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh
RISA DESTARIA
NPM: 1641020107

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA
Pembimbing II : Drs. Mansur Hidayat, M. Sos. I

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H/2021 M

ABSTRAK

Anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa. Agar setiap anak kelak mampu memiliki tanggung jawab dalam mengemban amanah sebagai generasi penerus bangsa, maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun sosial, dan berakhlak mulia, sehingga perlu dilakukan upaya untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi. Anak-anak berhak mendapatkan pendidikan. Mengingat pendidikan merupakan proses yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk masa kini dan masa depan tanpa memandang status ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, pendidikan adalah usaha sebagai penunjang keberhasilan pembangunan bangsa baik dari pendidikan formal, pendidikan informal, maupun pendidikan non formal. Sebagaimana anak putus sekolah yang menjadi binaan sanggar seni Ramones Art Pringsewu mereka adalah bagian dari generasi bangsa yang berhak mendapatkan pendidikan baik formal maupun non formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan keterampilan dalam pemberdayaan anak putus sekolah di Sanggar Seni Ramones Art. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari penelitian diolah menggunakan teknis analisis data kualitatif dengan tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua kategori keterampilan yang menjadi fokus dalam pengembangan keterampilan anak putus sekolah di Sanggar Seni Ramones Art. Keduanya masing-masing memiliki tahapan berbeda dalam proses pengembangannya. Pengembangan keterampilan secara teknis (hard skill), dalam proses pengembangan keterampilan dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu: tahap perencanaan, implementasi, evaluasi. Sedangkan Pengembangan keterampilan non teknis (soft skill), tahapannya adalah membangkitkan motivasi, melibatkan peserta secara aktif, dan apresiasi.

Kata kunci: Anak Putus Sekolah, Keterampilan

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risa Destaria
NPM : 1641020107
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pengembangan Keterampilan Dalam Pemberdayaan Anak Putus Sekolah Oleh Sanggar Seni Ramones Art di Pringsewu” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,
Penulis



Risa Destaria
1641020107

2021



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGEMBANGAN KETERAMPILAN DALAM
PEMBERDAYAAN ANAK PUTUS SEKOLAH
OLEH SANGGAR SENI RAMONES ART DI
PRINGSEWU**

**Nama : Risa Destaria
NPM : 1641020107
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

**Untuk diujikan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA

Drs. Mansur Hidayat, M. Sos

NIP. 195501141987031001

NIP. 196508171994031005

Ketua Jurusan

Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. M. Mawardi J. M. Si

NIP. 197112152007012002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**


Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi, dengan judul: **PENGEMBANGAN KETERAMPILAN DALAM PEMBERDAYAAN ANAK PUTUS SEKOLAH OLEH SANGGAR SENI RAMONES ART DI PRINGSEWU** yang disusun oleh Risa Destaria NPM: 1641020107, Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada hari/tanggal: Senin, 10 Januari 2022

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : **Dr. M. Mawardi J. M.Si**

39
.....


Sekretaris : **H. Zamhariri, S.Ag. M.Sos.I**

.....


Penguji I : **Hj. Mardiyah, S.Pd.,M.Pd**

.....


Penguji II : **Prof. Dr. H. M.A. Achlami HS, MA**

.....


Penguji III : **Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I**

.....


Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsanul Romli, M.Si

NIP. 196104081990031002



MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ ۗ وَمَنْ
يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٩﴾

**Wahai orang-orang yang beriman, janganlah harta bendamu dan anak-anakmu membuatmu lalai dari mengingat Allah. Siapa yang berbuat demikian, mereka itulah orang-orang yang merugi.
(Al-Munafiqun/63:9)**



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia yang diberikan kepada hambanya. Atas segala limpahan rahmat, berkah, nikmat dan kemudahan dalam menjalani dan memaknai kehidupan ini. Serta rasa kasih sayang dan perlindungan-Nya yang selalu mengiringi di setiap hembusan nafas dan langkah kaki ini, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan lancar. Dengan rasa terimakasih yang tulus saya persembahkan skripsi ini kepada:

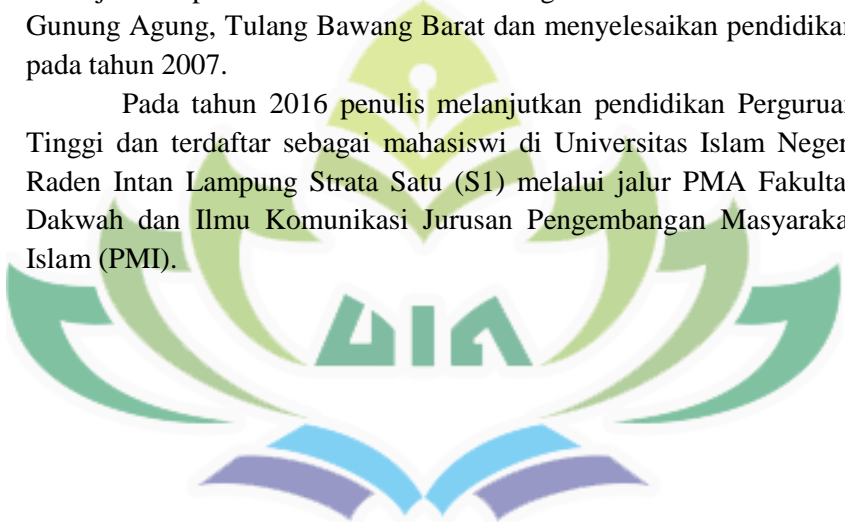
1. Kedua orang tuaku tercinta. Ibu Umiyati dan bapak Suhermi yang tidak pernah berhenti mendoakan, mendukung secara materi maupun non materi. Sehingga aku bisa menyelesaikan pendidikanku di perguruan tinggi yang sejak lama aku impikan.
2. Adik-adikku tercinta. Rico Setiawan, Rici Oktora yang telah banyak sekali membantu dengan doa, juga secara materi serta dukungan yang selalu bisa menguatkan hingga bisa menuntaskan pendidikan ini. Dan juga adik bungsuku Irma Sukma Ningrum yang banyak mendoakan.
3. Suamiku tercinta. Reinaldy Aulia Kurniawan yang sudah mendampingiku sejak maret 2020 hingga sekarang. Terimakasih sudah selalu mendukungku, menemaniku serta mendoakanku.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Risa Destaria, dilahirkan di desa Lubuk Rukam, pada tanggal 31 Desember 1989. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, dengan adik laki-laki bernama Rico Setiawan, dan Rici Oktora, serta adik perempuan bernama Irma Sukma Ningrum dari pasangan Ibu Umiyati dan Bapak Suhermi.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 03 Tunas Jaya pada tahun 2001, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 01 Gunung Terang, Tulang Bawang Barat dan menyelesaikan pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 01 Gunung Agung, Tulang Bawang Barat dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2007.

Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Strata Satu (S1) melalui jalur PMA Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, segala Pujian bagi Allah Subhanallahu Wa Ta'Ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada sang pelita kehidupan, tauladan bagi umat manusia, Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, para sahabat dan para pengikutnya. Skripsi dengan judul **“Pengembangan Keterampilan Dalam Pemberdayaan Anak Putus Sekolah Oleh Sanggar Seni Ramones Art di Pringsewu”** adalah salah satu syarat penyelesaian skripsi dan syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Dengan kerendahan hati penulis sadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsharial Romli, M. Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Mawardi J, M.Si, selaku ketua, dan Bapak Zamhariri, S.Ag M. Sos I, selaku sekretaris Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA, selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Dr. H. Mansur Hidayat, M. Sos. I, selaku dosen Pembimbing II yang menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan, pengarahan, memberikan kritik serta saran yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. H. Mansur Hidayat, M. Sos. I, selaku dosen Pembimbing II yang menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan, pengarahan, memberikan kritik serta saran yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
6. Bapak Fitri Amin selaku Pemilik serta pembina Sanggar Seni Ramones Art yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam mengumpulkan data guna menyelesaikan skripsi penulis.
7. Teman-teman binaan anak putus sekolah di Sanggar Seni Ramones Art Pringsewu.
8. Teman-teman Pengembangan Masyarakat Islam kelas C angkatan 2016.
9. Sahabat seperjuangan yang selalu ada dan banyak membantu semasa perkuliahan, Nita Paramita, Nurdiyati, Rosita, Ari Juniansyah. Terimakasih atas bantuan dan kebaikannya selama ini semoga menjadi ladang pahala dan dibalas oleh Allah SWT.
10. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang tulus dari berbagai pihak akan menjadikan ladang pahala yang berlimpah. Dengan mengucapkan alhamdulillah penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca terutama bagi kemajuan pendidikan pada masa ini. Amin.

Bandar Lampung,
Penulis,

2021

Risa Destaria
NPM 1641020107

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I Pendahuluan

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Fokus Penelitian.....	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Metode Penelitian	11

BAB II Pengembangan Keterampilan Dalam Pemberdayaan Anak Putus Sekolah

A. Pengembangan Keterampilan.....	19
1. Pengertian Pengembangan Keterampilan.....	19
2. Tujuan Dan Pemanfaatan Pengembangan Keterampilan	21
3. Jenis Keterampilan	22
4. Proses Pengembangan Keterampilan	24
B. Pemberdayaan Anak Putus Sekolah	30
1. Pemberdayaan	30
a. Pengertian Pemberdayaan.....	30
b. Tujuan Pemberdayaan	31

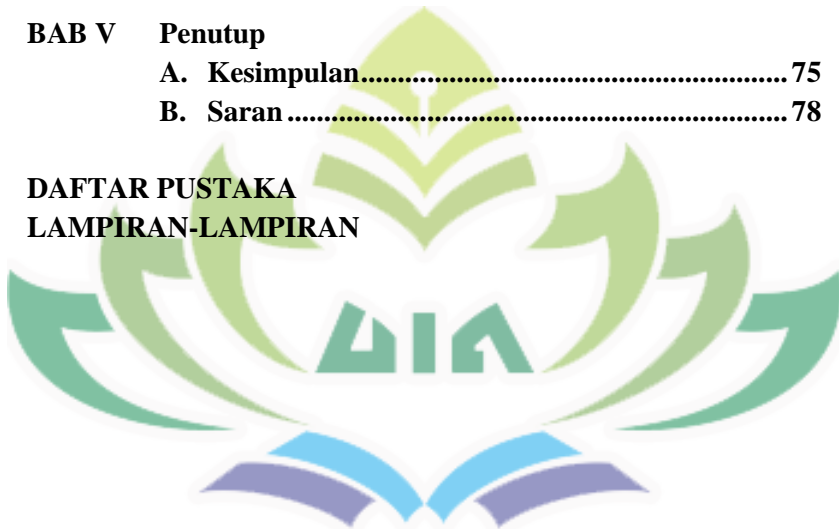
c. Proses Pemberdayaan	32
2. Anak Putus Sekolah	33
a. Pengertian Anak Putus Sekolah.....	33
b. Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah.....	34
c. Karakteristik Anak Putus Sekolah.....	36
C. Proses Pengembangan Keterampilan Dalam Pemberdayaan Anak Putus Sekolah	36
D. Tinjauan Pustaka.....	39

BAB III Gambaran Umum Sanggar Seni Ramones Art Dan Program Pengembangan Keterampilan

A. Gambaran Umum Sanggar Seni Ramones Art	41
1. Sejarah Berdirinya Sanggar Seni Ramones Art	41
2. Lokasi Sanggar Seni Ramones Art	43
3. Visi Dan Misi Sanggar Seni Ramones Art.....	44
4. Tujuan Didirikan Sanggar Seni Ramones art....	44
5. Sasaran Pelayanan.....	45
6. Daftar Anak Putus Sekolah Di Sanggar Seni Ramones art	45
B. Jenis-Jenis Keterampilan	46
1. Sablon	46
2. Batik.....	48
3. Kriya	49
C. Program Pengembangan Keterampilan	50
1. Sosialisasi.....	50
2. Pendaftaran	51
3. Perkenalan.....	52
4. Motivasi	53
5. Implementasi.....	55
6. Evaluasi.....	58

BAB IV	Analisis Pengembangan Keterampilan Dalam Pemberdayaan Anak Putus Sekolah Oleh Sanggar Seni Ramones Art	
	A. Proses Pengembangan Keterampilan Hard Skill Dalam Pemberdayaan Anak Putus Sekolah.....	65
	B. Proses Pengembangan Keterampilan Soft Skill Dalam Pemberdayaan Anak Putus Sekolah.....	71
	C. Pengembangan Keterampilan Dalam Pemberdayaan Anak Putus Sekolah	73
BAB V	Penutup	
	A. Kesimpulan.....	75
	B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul penelitian ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul penelitian. Adapun judul penelitian yang dimaksudkan adalah **“Pengembangan keterampilan Dalam Pemberdayaan Anak Putus Sekolah Oleh Sanggar Seni Ramones Art Di Pringsewu”**. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan.¹ Pengembangan juga berarti suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.²

Keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.³ Mengutip dari Jurnal yang di tulis oleh Dwi Megantoro dalam *Dunnette*, keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang di dapat.⁴

¹ KBBI Daring (Online), tersedia di: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengembangan>, diakses 30 Januari 2020

² Abdul Mujid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 24

³ Sudarto, “Keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Al Lubab*, Vol. 1 No. 1, Tahun 2016, h. 107, diakses 30 Januari 2020

⁴ Dwi Megantoro, “Pengaruh Keterampilan, Pengalaman, Kemampuan Sumber Daya Manusia Terhadap Usaha Kecil Menengah”, Tahun 2015, h. 4, diakses 30 Januari 2020

Dari uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa Pengembangan Keterampilan yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah suatu proses atau cara mengembangkan potensi dengan menggunakan akal, pikiran, ide, serta kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Menurut Mas'ood seperti yang dikutip Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat.⁵ Dan menurut Djohani yang dikutip oos M. Anwas, Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan.⁶

Namun, pemberdayaan tidak sekedar memberi kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri. Hal ini sejalan dengan apa yang telah dikutip oleh Oos M. Anwas, menurut Parsons Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.⁷ Selanjutnya menurut Ife, pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dalam komunitas itu sendiri.⁸

Dari uraian diatas tentang pemberdayaan dapat ditegaskan lagi bahwa pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

⁵ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 26

⁶ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 49

⁷ *Ibid*, h. 49

⁸ *Ibid*, h. 49

proses untuk memberikan daya pada pihak yang lemah berupa keterampilan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri dalam menentukan masa depan, sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri.

Menurut Bagong Suyanto, beliau mengatakan bahwa anak putus sekolah adalah seorang yang apabila ia tidak dapat menyelesaikan program suatu sekolah secara utuh yang berlaku sebagai suatu sistem.⁹ Di Indonesia, wajib belajar dijamin dalam Undang-undang No. 47 tahun 2008 tentang setiap warga Negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.¹⁰ Maka siswa yang hanya lulus SD (Sekolah Dasar), dan tidak melanjutkan ke SMP (Sekolah Menengah Pertama) maka itu disebut sebagai anak putus sekolah.

Pada tahun 2013 Kemendikbud mulai menjalankan kebijakan baru terkait upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di tanah air, salah satunya Pendidikan Menengah Universal (PMU) atau dikenal dengan rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun.¹¹ Anak putus sekolah dalam penelitian ini adalah, jika siswa yang hanya lulus sampai batas SMP saja tanpa melanjutkan ke jenjang pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) disebut anak putus sekolah.

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dalam skripsi ini tentang Pemberdayaan anak putus sekolah adalah proses memberikan pengetahuan, keterampilan dan keahlian agar dapat meningkatkan kapasitas diri bagi anak yang tidak dapat melanjutkan program pendidikan dari tingkat SD sampai SMA, atau yang tidak memenuhi syarat belajar 9 tahun maupun 12 tahun.

Sanggar seni adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan untuk berkesenian, baik seni lukis, seni tari, seni musik, maupun seni

⁹ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010) h. 361

¹⁰ Rizzaludin, Syamsu Nahar, Edi Saputra, "Implementasi Progam Wajib Belajar Sembilan (9) tahun Pada Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Di Mandailing Natal", Vol. 1 No. 3, Juli-September 2017, h. 392, diakses 30 Januari 2020

¹¹ Agus Siswanto, "Pelaksanaan Program Rintisan wajib Belajar 12 Tahun pada Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten bantu", *Jurnal Hanata Widya*, Vol. 6 No 7, Tahun 2017, h. 2, diakses 30 Januari 2020

pertunjukan. Sanggar seni identik dengan kegiatan belajar pada satu kelompok masyarakat yang mengembangkan suatu bidang tertentu termasuk seni tradisional. Adapun sanggar seni juga merupakan suatu bentuk lain dari pendidikan non formal yang mana bentuk pendidikan tersebut diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Kegiatan yang diselenggarakan pada sanggar seni tradisional yang terdapat pada masyarakat merupakan kegiatan yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan, kecakapan hidup, pengembangan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi dan bekerja usaha mandiri.¹²

Sanggar seni yang dimaksudkan penulis dalam skripsi ini adalah Sanggar seni Ramones art. Dimana Ramones art sendiri merupakan sanggar seni yang memberikan pengetahuan, pelatihan, untuk menggali ataupun mengasah potensi berupa keterampilan-keterampilan kepada anak yang tidak dapat melanjutkan pendidikan sebagai upaya peningkatan kapasitas individu agar dapat bersaing dan mandiri.

Dari beberapa istilah diatas maksud judul dalam skripsi Pengembangan keterampilan Dalam Pemberdayaan Anak Putus Sekolah Oleh Sanggar Seni Ramones Art Di Pringsewu adalah suatu upaya yang dilakukan oleh Sanggar Seni ramones Art untuk mengembangkan kemampuan (kapasitas) anak putus sekolah dengan memberikan pelatihan keterampilan sehingga memiliki kemandirian di bidang ekonomi

¹² Luqman Fajar Nugroho, Djono, Sariyatun, "Peranan Sanggar Seni Santi Budaya Dalam Pelestarian Budaya Tradisional Dan Sebagai Wahana Pendidikan Seni Budaya Kelas 8SMPN 4 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016", h. 152, (Online), tersedia di:
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sejarah/artikel/download/12093/8593>, diakses 30 Januari 2020

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti menulis judul skripsi ini adalah:

1. Putus Sekolah merupakan masalah nasional yang harus ditanggulangi bersama bukan hanya pemerintah, tapi juga berbagai pihak baik institusi pendidikan, keluarga maupun masyarakat, sehingga perlu adanya pemberdayaan anak putus sekolah yang salah satunya melalui pengembangan keterampilan.
2. Penelitian tersebut di dukung oleh ketersediaan literatur sehingga sangat memungkinkan untuk dilakukan.

C. Latar Belakang Masalah

Anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa. Agar setiap anak kelak mampu memiliki tanggung jawab dalam mengemban amanah sebagai generasi penerus bangsa, maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun sosial, dan berakhlak mulia, sehingga perlu dilakukan upaya untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi.

Anak-anak berhak mendapatkan pendidikan. Mengingat pendidikan merupakan proses yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk masa kini dan masa depan tanpa memandang status ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, pendidikan adalah usaha sebagai penunjang keberhasilan pembangunan bangsa baik dari pendidikan formal, pendidikan informal, maupun pendidikan non formal.

Pentingnya pendidikan juga menjadi sebuah proses dalam membangun perubahan sikap, pengetahuan, dan perilaku seseorang peserta didik melalui upaya pengajaran, pelatihan dan pembiasaan. Sebagaimana disampaikan oleh Sugeng dalam Ababuddin bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik,

yaitu pengembangan kecerdasan pikiran, pembinaan keimanan, budi pekerti luhur, kesehatan, keterampilan, dan sebagai persiapan dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.¹³

Pentingnya pendidikan diatas senada dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU SISPENAS bab II pada pasal 3 dan 4, yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Kemudian, tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁴

Deskripsi diatas menunjukkan bahwa pendidikan penting untuk dikembangkan. Harapannya adalah melalui pendidikan dapat menciptakan manusia-manusia terdidik yang mampu menjadikan Indonesia menjadi bangsa yang egaliter, mandiri, dan sejahtera.

Namun kenyataannya, dalam pembangunan pendidikan nasioanal yang diharapkan diatas masih terdapat banyak sekali masalah serta hambatan yang harus dihadapi bangsa indonesia, salah satunya adalah anak putus sekolah. Masalah ini merupakan masalah yang sudah terjadi sejak lama, dan merupkan masalah pendidikan yang tak pernah berakhir, sangat memilukan jika masalah tersebut terus menjadi masalah yang tak pernah terselesaikan. Fenomena ini seperti gunung es. Kelihatan sedikit dipermukaan, namun sebenarnya jumlah sangat banyak. Meskipun sudah berbagai program dan kebijakan yang dilakukan seperti Bantuan Operasional pendidikan (BOS), Bantuan Siswa Miskin (BSM), Bantuan Khusus Siswa Miskin (BKSM) dan sebagainya, namun faktanya program tersebut belum dapat memberikan solusi yang tepat dalam menuntaskan masalah yang satu ini. Padahal hak pendidikan bagi anak-anak bangsa telah dijamin

¹³ Ubabuddin, Umi Nasikhah, “Pelatihan Keterampilan Bagi Remaja Putus Sekolah Di Daerah Transmigrasi”. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 2 No. 2 (November 2018), h. 217

¹⁴ St. Vembrianto, *Pedoman Pendidikan Menengah*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 1991) h. 3-4

oleh Negara sebagaimana yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”.¹⁵

Hampir disetiap tempat banyak anak-anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan. Pendidikan putus ditengah jalan disebabkan karena berbagai kondisi yang terjadi dalam kehidupan, salah satunya disebabkan oleh kondisi orang tua yang memprihatinkan. Menurut BPS, penyebab utama anak sampai mengalami putus sekolah adalah karena kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak, keterbatasan ekonomi atau tidak ada biaya, kedaan geografis yang kurang menguntungkan, keterbatasan akses menuju sekolah, dan minimnya fasilitas pendidikan.¹⁶ Hal senada juga diungkapkan oleh Saroni, bahwa tingkat perekonomian keluarga pada kenyatannya merupakan salah satu aspek penghambat kesempatan proses pendidikan dan pembelajaran.¹⁷

Disadari bahwa kondisi ekonomi seperti ini menjadi penghambat bagi seseorang untuk memenuhi keinginannya dan melanjutkan pendidikan dan menyelesaikannya. Maka dengan tidak disadari banyak orang tua tidak sanggup memenuhi fungsi sosialnya dengan baik dalam mendidik, melindungi dan mengembangkan anak-anak mereka.

Banyak sekali faktor penyebab anak putus sekolah, dari banyaknya faktor tersebut maka tanggung jawab terhadap anak putus sekolah sudah selayaknya tidak serta merta dibebankan seluruhnya kepada orang tua. Akan tetapi sudah seharusnya menjadi kewajiban Negara untuk menjamin kesejahteraan setiap lapisan masyarakat, dan juga peran serta masyarakat sekitar untuk juga peka dan peduli terhadap permasalahan ini, seperti yang telah dituangkan dalam pembukaan UUD 1945 mengutip pada alenia ke empat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

¹⁵ *Ibid*, h. 6

¹⁶ Sarfa Wassahua, “Analisis Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota Ambon”, *Jurnal Al Iltizam*, Vol. 1 No. 2, Desember 2016, h. 100, diakses 30 Januari 2020

¹⁷ *Ibid*, h. 100

Kondisi putus sekolah dapat mengakibatkan anak masuk kedalam pergaulan yang kurang baik. Banyak diantara mereka mencari rezeki dijalanan sehingga menjadikan mereka kekurangan kontrol atau pengawasan dari orang tuanya. Hal tersebut beresiko menjadikan anak putus sekolah terjerumus ke dunia kriminalitas termasuk didalamnya narkoba dan minuman keras. Meskipun tidak semua anak putus sekolah melakukan hal tersebut.

Anak putus sekolah mungkin saja turun ke jalanan untuk mencari rezeki dikarenakan tidak banyak pekerjaan yang dapat mereka kerjakan, kondisi seperti ini menyebabkan peluang kerja bagi anak putus sekolah tersebut semakin terbatas. Selain banyaknya pesaing di dunia kerja, minimnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki juga menjadi penghambat dalam mendapat pekerjaan. Namun, menepis isu bahwa tidak selalu anak yang putus sekolah mengalami masa depan yang suram, banyak juga diantaranya mampu meningkatkan kapasitas diri, sehingga memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri. Seperti anak putus sekolah yang diberdayakan oleh Sanggar seni Ramones Art di Pringsewu melalui pengembangan keterampilan.

Sanggar seni Ramones Art adalah salah satu lembaga non formal yang didirikan pada tahun 2012. Berbicara tentang pendidikan non formal seperti yang tertera dalam UUD RI nomor 45 tentang pendidikan nasional bahwa “jalur pendidikan non formal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”.¹⁸ Melalui pendidikan non formal inilah para anak-anak yang tidak berkesempatan melanjutkan pendidikan formal dapat memenuhi haknya untuk mendapatkan pendidikan. Termasuk juga anak putus sekolah dapat meningkatkan berbagai keterampilan melalui pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan kemampuan diri mereka.

¹⁸ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (1)

Ramones Art merupakan salah satu sanggar seni yang masih sangat aktif eksistensinya hingga saat ini dalam memberdayakan masyarakat khususnya anak putus sekolah. Melalui pengembangan keterampilan yang tentunya disesuaikan dengan minat dan bakat masing-masing anak, seperti pelatihan membatik, sablon, kerajinan tangan, dengan pembinaan dan pelatihan tersebut anak putus sekolah diharapkan dapat mengasah potensi yang dimiliki sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas hidupnya, mencapai kemandirian, serta bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Anak putus sekolah yang menjadi binaan dari sanggar seni Ramones Art ini berasal dari berbagai daerah dan latar belakang yang berbeda, anak punk, anak jalanan, pengangguran, yang sebagian besar dari mereka adalah anak putus sekolah. Terdiri dari laki-laki dan perempuan, berusia antara 13 sampai 21 tahun.¹⁹ Mereka dibina dengan memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan.

Sanggar seni Ramones Art mulai berdiri pada tahun 2014, namun mulai membina anak putus sekolah pada tahun 2016. Pada saat itu anak putus sekolah yang menjadi binaannya hanya berjumlah 2 orang, saat ini binaannya berjumlah 11 orang. Dan terdapat 6 orang binaan yang sudah mandiri, dalam artian mereka sudah berhasil membuka usaha sendiri. Karena dikenal sebagai tempat kesenian yang memberdayakan anak-anak putus sekolah, Ramones Art menjadi tempat kunjungan wisata belajar bagi lembaga-lembaga masyarakat, sekolah-sekolah, untuk belajar membatik dan keterampilan lainnya.

Bapak Fitri Amin bersama Istrinya Ibu Iin adalah pendiri sanggar seni Ramones Art juga sebagai fasilitator dalam pemberdayaan anak putus sekolah. Awal mula kedatangannya di Pringsewu pada Tahun 2010. Bapak Fitri Amin seorang guru kesenian yang berasal dari kota Yogyakarta. Jiwa sosial yang tinggi menjadikan hati bapak Fitri Amin tergerak untuk mendirikan sanggar seni sebagai ruang belajar berbagai macam kesenian bagi masyarakat, khususnya anak putus sekolah.

¹⁹ Fitri Amin, wawancara dengan fasilitator, Sanggar Seni Ramones Art, Pringsewu, 16 November 2019

Pada kenyataannya anak putus sekolah tidak selalu dikaitkan dengan isu-isu negatif yang santer beredar. Bahkan sebagian dari mereka mampu menjadi generasi yang unggul dalam meningkatkan kualitas hidup. Untuk itu, diperlukan adanya penelitian mengenai “Pengembangan Keterampilan dalam Pemberdayaan Anak Putus Sekolah oleh sanggar seni Ramones Art di Pringsewu”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana strategi Pengembangan Keterampilan Dalam Pemberdayaan Anak Putus Sekolah Oleh Sanggar Seni Ramones Art Di Pringsewu.

D. Fokus Penelitian

Sanggar seni Ramones Art merupakan salah satu sanggar seni yang masih sangat aktif eksistensinya dalam memberdayakan anak putus sekolah melalui berbagai pelatihan keterampilan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis membatasi permasalahan pada Pengembangan Keterampilan Dalam Pemberdayaan Anak Putus Sekolah Oleh Sanggar Seni Ramones Art Di Pringsewu, tentunya supaya penulisan skripsi ini lebih fokus dan terarah serta pembahasannya tidak melebar.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Proses Pengembangan Keterampilan Dalam pemberdayaan Anak Putus Sekolah Oleh Sanggar Seni Ramones Art di Pringsewu?”

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Proses pengembangan keterampilan dalam Pemberdayaan Anak Putus Sekolah oleh sanggar seni Ramones Art di Pringsewu.

G. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teori

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, serta memberikan kontribusi bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang berkaitan dengan Pemberdayaan Anak Putus Sekolah.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut.

2. Secara praktis

- a. Menjadi bahan evaluasi bagi lembaga ataupun organisasi yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat.
- b. Dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai sumbangan informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian yang lebih jauh tentang pemberdayaan masyarakat khususnya pemberdayaan dalam sebuah lembaga atau organisasi.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian tentang Pengembangan Keterampilan Dalam Pemberdayaan Anak Sekolah Oleh Sanggar Seni Ramones Art di Pringsewu menggunakan metode *Kualitatif*. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci pengumpulan data.²⁰

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h.

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjektif) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya, penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini. Penelitian berperan aktif dalam memuat rencana penelitian, proses, proses dan pelaksanaan penelitian, serta menjadi factor penentu dari keseluruhan proses dan hasil penelitian.²¹

2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara faktual dan cermat.²² Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan penelitian ini berkaitan dengan Pengembangan Keterampilan Dalam Pemberdayaan Anak Putus Sekolah Oleh Sanggar Seni Ramones Art Di Pringsewu.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan adalah orang-orang yang bisa memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan.²³ Pemilihan partisipan

²¹ Angki Aulia Muhamad, "Metode Penelitian", (Online), tersedia di: http://repository.upi.edu/406/6/S_PKN_0907327_CHAPTER3.pdf, diakses 31 Januari 2020

²² Sutrisni Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 7

²³ Muh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), h. 54

(sampel) bersumber dari jumlah keseluruhan partisipan (populasi). Dalam penelitian ini jumlah keseluruhan yang terlibat dalam kegiatan Pengembangan Keterampilan Dalam Pemberdayaan Anak Putus Sekolah Oleh Sanggar Seni Ramones Art Di Pringsewu sebanyak 13 orang. Yang terdiri dari 2 orang fasilitator dan 11 orang anak putus sekolah yang menjadi binaan sanggar seni Ramones Art.

Kemudian, teknik sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu memilih sekelompok subyek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkutan yang erat hubungannya dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya.²⁴ Adapun kriteria yang ditetapkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Anak putus sekolah lembaga binaan yang tinggal di Sanggar Seni Ramones Art
2. Anak putus sekolah yang aktif mengikuti kegiatan pengembangan keterampilan.

Maka dalam hal ini penulis menetapkan sampel 1 orang fasilitator sebagai informasi kunci (*key informan*), 7 anak binaan putus sekolah yang aktif mengikuti kegiatan pengembangan keterampilan. Jadi keseluruhan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 orang.

Tempat penelitian ini terletak di gang Sakti, Kelurahan Pringsewu Barat, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu (sebelah barat dari pusat kota Pringsewu).

4. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam menentukan keberhasilan data yang diperlukan adanya kesempurnaan dan kelengkapan data yang telah dikumpulkan oleh seorang peneliti. Oleh karenanya kemampuan seorang peneliti dalam mendapatkan data yang

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 174

relevan dengan permasalahan yang akan ditelitinya juga lebih dominan untuk dikuasai dan dianalisis. Metode pengumpulan data yang penulis digunakan untuk membahas masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu berupa:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.²⁵ Atau juga dipahami observasi adalah pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti.²⁶ Metode observasi umumnya ditujukan untuk jenis penelitian yang berusaha memberikan gambaran mengenai peristiwa apa yang terjadi dilapangan. Metode ini, digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang lengkap, lebih mendalam dan rinci tentang kegiatan pengembangan keterampilan sebagai bentuk pemberdayaan anak putus sekolah. Dalam hal ini penulis akan mengamati secara langsung mengenai berbagai hal terkait dengan pengembangan keterampilan dalam pemberdayaan anak putus sekolah. Penulis melakukan pengamatan sistematis mengenai fenomena sosial, kemudian melakukan pencatatan. Dalam observasi ini peneliti memakai observasi *non participant*, yaitu proses dimana penulis tidak terlibat langsung dengan aktivitas yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen.²⁷

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau interview merupakan percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih atas topik tertentu. Metode wawancara mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dengan

²⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: penerbit Erlangga) h. 101

²⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 70

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 145

seorang informan, dengan cakap-cakap berhadap muka dengan informan tersebut.²⁸

Dalam teknik wawancara terdapat ragam jenis wawancara yang dapat digunakan dalam meneliti. Adapun penulis disini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu suatu jenis wawancara yang berkombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Artinya saat melakukan wawancara seorang pewawancara harus bisa mengarahkan yang diwawancarai supaya tidak melebar luas dalam memberi pertanyaannya.²⁹ Maka penulis menggunakan cara ini agar tidak adanya pembiasan dan kekakuan dalam melakukan wawancara, karena cara ini bersifat fleksibel disamping adanya kombinasi antara jenis wawancara bebas dan terpimpin sehingga informasi yang didapatkan bermanfaat untuk data dalam penelitian penulis. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengungkap data mengenai pemberdayaan anak putus sekolah melalui pengembangan keterampilan. Adapun hal yang ditanyakan dalam wawancara mengenai hal yang berkaitan dengan fokus penelitian yakni tentang bagaimana pelaksanaan pengembangan keterampilan dalam pemberdayaan anak putus sekolah oleh sanggar seni Ramonest Art di Pringsewu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁰ Dokumentasi merupakan data yang bersifat sekunder. Lain halnya dengan observasi atau wawancara yang bersifat primer. Pengumpulan data dari dokumentasi tidak begitu sulit, karena hal ini bersifat ada dan

²⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: penerbit Erlangga), h.16

²⁹ *Ibid*, h. 85

³⁰ Suharmis Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998) h. 236

tersedia dalam bentuk benda, maka tingkat kesulitannya tidak begitu intens dalam mencari datanya.

Metode dokumentasi ini berfungsi untuk memperoleh data tertulis seperti deksripsi daerah penelitian meliputi lokasi, struktur pengelolaan, karakteristik anak putus sekolah yang dibina, data sarana dan prasarana, pelaksanaan kegiatan pengembangan keterampilan dan menguraikan tentang hasil dari kegiatan pengembangan keterampilan sebagai pemberdayaan anak putus sekolah.

5. Analisis Data

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori.³¹ Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisa inilah data akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.³² Jadi, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumuskan tema, dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisis data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan, disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikansi ilmiah atau teoritis.³³ Analisis data ini merupakan proses penelitian yang sangat penting, karena dengan melakukan analisis seorang peneliti dapat memecahkan masalah penelitian sehingga tujuan akhir penelitian tercapai.

³¹ Elvinardo Ardianto, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Simbiosis Rekatama media) h.215

³² P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 104-105

³³ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) h. 280

Dikutip dari Miles and Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah aktivitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut:³⁴

a. Mereduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rincih. Seperti yang telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan menarinya bila diperlukan.³⁵

b. Mendisplay data

Setelah mereduksi data, selanjutnya adalah mendisplay data agar terlihat gambaran keseluruhannya atau bagian tertentu dari penelitian itu.³⁶ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan, yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Teks naratif

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta: 2017), h. 337

³⁵ *Ibid*, h. 338

³⁶ Elvinardo Ardianto, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Simbiosis Rekatama media) h.216

umumnya bertele-tele dalam penyajian informasi dan kurang mampu menyederhanakan informasi, sehingga penyajian naratif perlu dilengkapi dengan berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.³⁷

c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Tahap akhir penelitian adalah verification atau penarikan kesimpulan. Jadi, dari data yang diperoleh sejak awal kemudian mencoba menarik kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih tetatif, kabur, diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data, kesimpulan itu lebih grounded. Selama penelitian berlangsung, kesimpulan senantiasa harus diverifikasi.³⁸ Proses verifikasi data merupakan suatu tahap pengkajian kesimpulan yang bersifat sementara berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber, disamping mencari data yang sama atau diktif sebagai pendukung ataupun data yang kontradiktif yang menolak dari kesimpulan sementara tersebut.³⁹

6. Penarikan Keabsahan Data

Penelitian menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara.⁴⁰ Triangulasi sumber akan dilakukan pada fasilitator Sanggar Seni Ramones Art dan binaan Anak Putus Sekolah.

³⁷ *Ibid*, h. 219

³⁸ *Ibid*, h.17

³⁹ *Ibid*, h.20

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2015), h. 270

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian bab empat dapat disimpulkan bahwa ada dua kategori keterampilan yang menjadi fokus dalam pengembangan keterampilan anak putus sekolah di Sanggar Seni Ramones Art. Yang keduanya masing-masing memiliki tahapan berbeda dalam proses pengembangannya. Berikut uraiannya:

1. Pengembangan keterampilan secara teknis (hard skill), dalam proses pengembangan keterampilan dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:
 - a. Tahapan perencanaan, meliputi: Sosialisasi, Pendaftaran, Perkenalan, dan Motivasi.
 - 1) Sosialisasi, Sosialisasi adalah cara yang dilakukan oleh Sanggar Seni Ramones Art kepada masyarakat dalam memperkenalkan berbagai macam keterampilan yang dapat dipelajari di Sanggar tersebut. Mulai dari memperkenalkan apa itu Sanggar Seni Ramones art, siapa saja yang dapat belajar di Sanggar tersebut, serta jenis-jenis keterampilan apa saja yang ada di Sanggar tersebut. Dengan begitu, masyarakat tahu mengenai gambaran tentang Sanggar Seni Ramones Art, dan jenis-jenis keterampilan yang tersedia.
 - 2) Pendaftaran, Teknis pendaftaran yang dilakukan oleh Sanggar Seni Ramones Art sedikit berbeda dari lembaga-lembaga pada umumnya. Sanggar Seni Ramones Art tidak menentukan waktu tertentu dalam pendaftaran, melainkan setiap waktu selalu dibuka pendaftaran bagi siapa saja yang ingin belajar.

- 3) Perkenalan, Perkenalan ini bertujuan agar peserta yang baru dapat dengan cepat berbaaur dengan peserta yang lama. Peserta yang baru dianggap sebagai anggota keluarga yang baru, sehingga kesan kekeluargaan sangat kental dan ini menjadikan peserta yang baru menjadi nyaman dan tidak kaku. Perkenalan ini juga tidak terbatas pada peserta yang lama, tetapi juga pada keluarga bapak Pi'i yang juga ikut berperan dalam kepengurusan Sanggar Seni Ramones Art.
 - 4) Motivasi, Motivasi yang dilakukan berupa wejangan-wejangan atau nasihat dari bapak Pi'i. Motivasi yang diberikan bukan tanpa tujuan, mengingat peserta yang mendaftar adalah anak putus sekolah, tentu pola pikir serta kebiasaan sehari-hari akan sedikit berbeda dari orang yang dapat melanjutkan pendidikan. Dan karakternyapun berbeda-beda maka motivasi yang diberikanpun berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta. Motivasi juga diberikan agar mereka dapat bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan yang ada di Sanggar Seni Ramones Art.
- b. Tahapan Implementasi, meliputi: Perencanaan pelatihan, materi pelatihan, dan metode pelatihan.
- 1) Perencanaan pelatihan, dalam proses perencanaan pelatihan ini bapak Pi'i menyiapkan segala macam alat dan bahan untuk pelatihan. Mengkondisikan tempat pelatihan bersih agar proses pelatihan dapat berjalan lancar dan nyaman, serta memastikan bahan-bahan yang akan digunakan masih lengkap dan tidak kekurangan.

- 2) Menentukan materi pelatihan, Menyiapkan materi sebelum dilaksanakan pelatihan ini sangat penting. Walaupun pada saat pelatihan akan banyak praktik dari pada teori. Setiap materi tentunya berbeda-beda tergantung pada jenis keterampilan yang sudah dijadwalkan pada saat pembelajaran. Materi disampaikan secara langsung bersamaan ketika memperagakan bagaimana pembuatan keterampilan tersebut.
- 3) Menentukan metode pelatihan, Metode yang dipilih bapak Pi'i dalam pelatihan adalah teori, praktik dan tanya jawab. Namun lebih ditekankan pada praktik.

c. Evaluasi

Tahap selanjutnya dalam proses pelatihan pengembangan keterampilan di Sanggar Seni Ramones Art adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk menentukan sejauh mana pencapaian seseorang setelah melalui tahap implementasi. Evaluasi yang diberikan oleh bapak Pi'i tidak dalam bentuk ujian tertulis maupun praktik, melainkan observasi sehari-hari.

2. Pengembangan keterampilan non teknis (soft skill), tahapan-tahapannya sebagai berikut:
 - a. Membangkitkan motivasi peserta, Motivasi diberikan kepada peserta di sela-sela obrolan santai. Motivasi yang diberikan juga berupa nasihat-nasihat, dan saran.
 - b. Melibatkan peserta secara aktif, Baik kegiatan di Sanggar Seni itu sendiri maupun kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. Hal ini menjadikan peserta merasa sangat dibutuhkan dan dihargai mengenai kemampuan yang mereka miliki. Secara tidak

langsung akan membangkitkan rasa percaya diri pada peserta. Dampaknya adalah para peserta akan lebih giat lagi dalam belajar berkomunikasi dengan baik, berinteraksi dengan masyarakat dengan baik, melayani, dan lain-lain.

- c. Apresiasi, berupa liburan bulanan ataupun tahunan. Liburan yang dilaksanakan oleh Sanggar Seni Ramones Art bertujuan agar ikatan kekeluargaan makin erat, serta menguatkan juga ikatan emosional masing-masing peserta.

B. Saran

Dari kesimpulan tersebut, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Sanggar Seni Ramones Art

Jenis keterampilan yang tersedia seperti membatik, kurang dilengkapi dengan keterampilan menjahit. Selama ini, hasil dari kain batik harus dikerjakan lagi oleh penjahit dari luar, sehingga biaya produksi mahal. Ada baiknya jika Sanggar menyediakan juga keterampilan menjahit sehingga akan semakin membuka peluang usaha kedepannya, serta semakin luas jangkauan peminat yang ingin belajar, tidak terbatas pada anak putus sekolah saja.

Proses memperbaiki perilaku anak putus sekolah yang hal ini berkaitan dengan proses pengembangan (soft skill) kurang maksimal. Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan observasi secara langsung dan menjumpai beberapa peserta didik tidak melaksanakan sholat wajib. Dimana sholat merupakan hal yang wajib bagi setiap muslim. Dan mereka para peserta didik kurang didekatkan pada aspek spiritual kedekatan mereka kepada sang pencipta, sehingga pencapaian mereka dalam

menguasai keterampilan (hard skill) tidak seimbang dengan kemampuan mereka dalam mendekati diri kepada Allah SWT.

2. Untuk Peserta Didik Anak Putus Sekolah

Diharapkan mampu menyeimbangkan antara bekal dunia dan bekal akhirat. Bekal dunia mampu mengantarkan pada kemandirian dan bekal akhirat adalah bekal kehidupan yang kekal. Jika tidak didukung pada kedekatan terhadap Sang Pencipta tentu semua pencapaian akan sia-sia.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdul mujid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Ambar Teguh sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gaya Media, 2004
- Bagong Suyanto, *Masalah Sosial anak*, Jakarta: Prenadamedia: 2016
- Bambang Wahyudi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Sulita, 2002
- Cholid Narbuko, H. Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Elvinardo Ardianto, *metodologi Penelitian*, Bandung: Rekatamamedia
- Iskandar Wiryokusumo, Msc, *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran Dalam Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali, 1992
- Husaini Usman, Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga
- Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005
- Nadler, *Keterampilan Dan Jenisnya*, Jakarta: PT. Grasindo Persada, 1986
- Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung: Alfabeta, 2014
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta 2004

- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Sumaryo Gitosaputro, Kordiyana K. Rangga, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015
- Sutrisni hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- St. Vembrianto, *Pedoman Pendidikan Menengah*, Jakarta: Grasindo, 1991
- Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2015

Sumber Jurnal

- Abidin, *Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan Otomotif Di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya*, *Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan komunikasi Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah*, Jakarta, 2017
- Arini Eka Putri, *Analisis Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar*, *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*, Bandar Lampung, 2018
- Dita Resyaningrum, *Bimbingan Karir Remaja Putus Sekolah Di Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Bunga Kantil Jebres*

Surakarta, *Skripsi Program Sarjana Bimbingan Dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, Surakarta, 2019

Dwi Megantoro, Pengaruh Keterampilan, Pengalaman, Kemampuan Sumber Daya Manusia Terhadap Usaha Kecil Menengah, Tahun 2015

Fani Setiani, Mengembangkan Soft Skill Melalui Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 no. 1, Agustus 2016

Normawati, Pengembangan Instrumen Life Skill Siswa, *Jurnal Evaluasi pendidikan*, Vol. 7 No. 2, Oktober 2016

Rizzaludin, Syamsu Nahar, Edi Saputra, implementasi Program wajib Belajar Sembilan (9) Tahun Pada Lembaga Pendidikan Muhammadiyah di Mandailing Natal, Vol. 1 No. 3, Juli-September 2017

Sarfa Wassahua, Analisis Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota Ambon, *Jurnal Al Iltizam*, Vol. 1 No. 2, Desember 2016

Sudarto, Keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Al Lubab*, Vol. 1 No. 1, Tahun 2016

Ubabuddin, Umi Nasikhah, Pelatihan Keterampilan Bagi Remaja Putus Sekolah Di Daerah Transmigrasi, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 2 No. 2, November 2018

Whena Devi Adriyani, Pemberdayaan anak Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan Tata Rias Dalam Upaya Mendorong Kemandirian Remaja Binaan Di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, *Skripsi Program Pendidikan Luar Sekolah, Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*, Yogyakarta, 2017

Sumber Online

KBBI Daring (Online), tersedia di:
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengembangan>

Luqman Fajar, djono, Sariyatun, “Peranan Sanggar Seni Santi Budaya Dalam Pelestarian Budaya Tradisional Dan Sebagai Wahana Pendidikan Seni Budaya Kelas 8SMPN 4 Sukoharjo tahun Pelajaran 2015/2016” (Online), tersedia di:
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sejarah/article/download/13093>

Wawancara

Fitri Amin, Fasilitator sanggar Seni Ramones Art

Maru Rofik, Anak Putus Sekolah Sanggar Seni Ramones art

Wahyu Pratama, Anak Putus Sekolah Sanggar Seni Ramones art

Masdar Irawan, Anak Putus Sekolah Sanggar Seni Ramones art

Rifki Gustiadi, Anak Putus Sekolah Sanggar Seni Ramones art

Irfan Setiawan, Anak Putus Sekolah Sanggar Seni Ramones art